

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA OPERATOR TERHADAP PENGGUNAAN DAPODIK DI SMP ISLAM AL-FATAH SAMARINDA

Muhamad Abdulloh Afandi¹, Dini Silmy Aulia², Sugiyono³

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Jl. H. A. M. M. Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur
muhamadabdullohafandi13@gmail.com¹, dinisilmy12@gmail.com², fiasgn@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja operator terhadap pengelolaan Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) di SMP Islam Al Fatah Samarinda. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan panduan praktis bagi kepala sekolah untuk mengelola tenaga operator secara efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Subyek penelitian adalah kepala sekolah sebagai subjek penelitian atau informan utama. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan memadatkan data, menampilkan data, menarik kesimpulan, dan memverifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah SMP Islam Al Fatah Samarinda untuk meningkatkan kinerja operator terhadap penggunaan aplikasi DAPODIK adalah sebagai berikut: (1) perencanaan strategis; (2) pelatihan, pengembangan kompetensi dan bimbingan secara teknis; (4) membangun komunikasi positif dan motivasi; (5) penyediaan dukungan fasilitas yang memadai; (6) kontroling dan monitoring; dan (7) pengawasan dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah tersebut, maka terjadi peningkatan terhadap kinerja operator dalam penggunaan DAPODIK.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kinerja, Operator, DAPODIK

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies of the school principal in improving the performance of operator in managing the Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) at SMP Islam Al-Fatah Samarinda. The results of this study are expected to provide practical guidance for school principals to manage operator personnel effectively. This type of research is qualitative with a case study design. The subject of the study is the school principal as the main subject or key informant. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involve data reduction, data display, drawing conclusions, and data verification. The results of this study show that the strategies used by the school principal of SMP Islam Al-Fatah Samarinda to improve the performance of operators in using the DAPODIK application are as follows: (1) strategic planning; (2) training, competency development, and technical guidance; (3) building positive communication and motivation; (4) providing adequate facility support; (5) controlling and monitoring; and (6) supervision and evaluation. The results of this study indicate that the strategies implemented by the school principal have led to an improvement in the performance of operators in using DAPODIK.

Keywords: Principal, Performance, operator, DAPODIK



PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam lembaga sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan di sekolah, termasuk pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana (Sulastri, 2021). Kepala sekolah mempunyai beberapa fungsi yang salah satunya adalah sebagai edukator. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa, bahwa kepala sekolah adalah sebagai edukator yang harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan yang nonguru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar. Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memeberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program eklerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal (Pohan, 2018). Dengan demikian, maka kepala sekolah sangat berperan penting, terutama dalam membimbing tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Kemudian sebagai edukator agar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mampu menjalankan tugas-tugasnya sesuai tujuan dan harapan sekolah terutama di era digital pada saat ini.

Selain sebagai edukator, kepala sekolah juga berperan sebagai manajer sekolah. Salah satu fungsi manajer adalah mampu merumuskan strategi yang relevan dengan kondisi lingkungan baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal sekolah. Strategi merupakan penetapan misi organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu guna mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai (Bahar, 2022). Strategi adalah ide-ide, keputusan dan tindakan yang menjadikan organisasi sukses dalam pencapain tujuan. Pengembangan ide-ide kreatif dan inovatif memberikan kemudahan bagi organisasi dalam pembuatan keputusan bermanfaat (Fadhli, 2020). Dengan demikian, dalam konteks ini, dapat diartikan bahwa strategi kepala sekolah merupakan ide-ide, kebijakan dan tindakan yang dirumuskan oleh kepala sekolah dengan menganalisis faktor internal dan eksternal sebagai upaya dalam mencapai tujuan sekolah.

Sebagai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan, salah satunya yaitu dengan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Adapun salah satu bentuk penyesuaian dengan perkembangan zaman saat ini adalah dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana dalam proses manajerial sekolah dan proses pembelajaran. Sebagaimana perkembangan teknologi di era digital telah mentransformasi banyak sekali bidang industri, perusahaan bahkan dunia pendidikan. Ifenthaler dkk., mengemukakan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan telah menyebabkan perubahan signifikan dalam cara penyampaian dan pengalaman pendidikan baik oleh guru, tenaga kependidikan maupun siswa. Salah satu aspek kunci dari transformasi ini adalah digitalisasi organisasi pendidikan, yang melibatkan integrasi



teknologi digital ke dalam berbagai aspek lembaga pendidikan, seperti pengajaran, pembelajaran, dan administrasi (Subroto et al., 2023). Jadi bisa dikatakan bahwa perkembangan teknologi informasi di era digital ini telah menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi agar dapat bertahan ditengah tuntutan perubahan zaman yang semakin berkembang. Disisi lain dengan adanya perkembangan teknologi informasi juga dapat mempermudah bidang administrasi dalam menghimpun database sekolah kemudian mentransfer laporan database sekolah dengan cepat kepada pihak terkait yang membutuhkan.

Dalam lembaga pendidikan khususnya di sekolah bukan hanya kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik saja sebagai tolak ukur keberhasilan kualitas pendidikan, tetapi terdapat tenaga kependidikan yang memiliki tugas pokok dan fungsi dalam mengoptimalkan mutu pendidikan. Saputra mendefinisikan bahwa salah satu tugas pokok dan fungsi tenaga kependidikan adalah tugas pokok dan fungsi operator sekolah dalam pengelolaan sistem Dapodik agar berjalan efektif dan efisien (Hasanah et al., 2024). Kemudian dilanjutkan oleh Harahap dkk., bahwa satuan pendidikan diharuskan untuk menginput data dan memperbaharui data sesuai kondisi nyata sekolah ke dalam sistem Dapodik untuk memperoleh informasi yang valid, akurat, terkini, lengkap, dan cepat, sehingga operator sekolah memiliki tugas pokok dan fungsi penting dalam melakukan pendataan dan pengguna dari aplikasi Dapodik (Hasanah et al., 2024). Maka sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat (1) yang menyatakan bahwa: "Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan".

Maka dengan demikian, pada lembaga sekolah tenaga kependidikan yang melaksanakan tugas administrasi adalah operator sekolah. Operator sekolah mempunyai tugas yang sangat penting, sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah menjelaskan bahwa tenaga administrasi sekolah/madrasah terdiri atas kepala tenaga administrasi sekolah/madrasah, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus. Pelaksana urusan tata usaha tersebut meliputi pelaksana urusan: administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, administrasi sarana prasarana, administrasi humas, administrasi persuratan dan kearsipan, administrasi kesiswaan, administrasi kurikulum, dan administrasi umum untuk SD/MI/SDLB. Petugas layanan khusus, meliputi penjaga sekolah, tukang kebun, pengemudi dan pesuruh. Berdasarkan peraturan tersebut, untuk dapat diangkat sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar tenaga administrasi sekolah/madrasah yang berlaku secara nasional. Sekolah dan beberapa elemen didalamnya termasuk pengelolaan administrasi harus memiliki sistem yang mengikuti perkembangan zaman terlebih lagi pada zaman revolusi 4.0 yang menuntut semua pelayanan berbasis sistem. Kondisi seperti ini sekolah harus sadar bahwa bukan sekedar menerima, memproses dan meluluskan peserta didik semata, akan tetapi ada hal yang penting menjadi bagian yakni pelayanan serta pengelolaan administrasi yang terintegrasi dan sesuai perkembangan zaman (Permendiknas, 2008).



Salah satu jenis teknologi informasi berbasis data yang digunakan oleh lembaga pendidikan yaitu Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Harahap dkk., mendefinisikan bahwa Data Pokok Pendidikan (Dapodik) adalah sistem informasi yang mengolah data sekolah sehingga sangat mendukung pemaparan data dari instansi terkait. Seluruh data yang diinput dalam sistem Dapodik mencakup data guru dan tenaga kependidikan, peserta didik, periodik, sanitasi, rombongan belajar, sarana dan prasarana, serta data pokok pendidikan lainnya (Hasanah et al., 2024). Sesuai dengan pengertian Dapodik yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2015 Tentang Data Pokok Pendidikan Pasal 1 Ayat (2) menyatakan bahwa: "Data Pokok Pendidikan, yang selanjutnya disingkat Dapodik adalah suatu sistem pendataan yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memuat data satuan pendidikan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, dan substansi pendidikan yang terus menerus diperbaharui secara online" (Mendikbud RI, 2015).

Selain itu, ketika lembaga pendidikan ingin beradaptasi dengan era digital, mereka perlu fokus pada peningkatan sumber daya manusia, kualitas layanan, administrasi dan manajemen keuangan untuk memastikan keberlanjutan mereka (Subroto et al., 2023). Maka, era digital telah mengubah dunia pendidikan secara signifikan, tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih mudah diakses, namun yang tidak kalah pentingnya juga dari segi pengelolaan administrasi sekolah. Meskipun masih ada tantangan yang harus diatasi, perkembangan teknologi digital yang berkelanjutan dan komitmen lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan perubahan ini akan memastikan masa depan yang berkelanjutan bagi pendidikan di era digital.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dapat dikatakan bahwa selain kepala sekolah, operator sekolah juga mempunyai peran vital pada lembaga sekolah. Maka sebagai seorang edukator, kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan kinerja operator sekolah demi pencapaian tugasnya. Stolovitch dan Keeps, kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada Tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta (Nursam, 2017). Hersey dan Blanchard (1990) dalam Kurniawan (2024) mengemukakan bahwa kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan ketrampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Maka untuk memaksimalkan potensi tenaga kependidikan demi pencapaian tugas-tugasnya, kepala sekolah memerlukan strategi yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan sekolahnya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja operator sekolah dalam menjalankan tugasnya berdasarkan penelitian oleh Selvi (2023) di antaranya yaitu: (1) Penguasaan Teknologi Informasi, strategi yang bisa dilakukan guna mengembangkan kompetensi karyawan yaitu dengan memberikan pengembangan kompetensi kepada pegawai yang bertujuan agar pegawai dapat memiliki produktivitas dalam bekerja. Pengembangan kompetensi dapat dilakukan dengan pendidikan, pelatihan, mentoring serta coaching kepada karyawan supaya dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif serta efisien. Penguasaan Teknologi Informasi dapat memudahkan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan agar lebih baik. Penggunaan teknologi informasi yang



tidak mampu memberikan hasil yang baik merupakan ketidak berhasilan seseorang atau organisasi dalam pemanfaatan teknologi tersebut; (2) Fasilitas kerja, perlu diketahui bahwa fasilitas merupakan suatu sarana fisik yang dapat memproses suatu masukan (input) menuju keluaran (output) yang diinginkan. Dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengelola aplikasi Dapodik, operator sekolah juga harus diperhatikan kesejahteraannya. Sedangkan Menurut Sedarmayanti fasilitas kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Fasilitas kerja pada suatu kantor penting untuk diperhatikan oleh perusahaan atau organisasi karena berfungsi sebagai sarana mempermudah suatu pekerjaan. Fasilitas kerja yang digunakan oleh setiap Perusahaan berbeda-beda bentuk, jenis dan manfaatnya. Semakin besar aktifitas suatu perusahaan atau organisasi maka semakin lengkap pula fasilitas kerja dan sarana pendukung dalam proses kegiatan bekerja untuk mencapai tujuan tersebut; (3) Lingkungan kerja, secara definitif, lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting di dalam karyawan melakukan aktivitas bekerja. Sementara menurut Wijayanto dalam Panjaitan mengartikan lingkungan kerja adalah internal stakeholders merupakan kelompok atau individu yang tidak secara tegas menjadi bagian dari lingkungan organisasi karena sebenarnya internal *stakeholders* adalah anggota dari organisasi, di mana para manajer memiliki tanggung jawab atas kepentingan mereka.

Operator sekolah tidak pernah lepas dari pendataan, dan untuk mendapatkan data yang akurat dan akuntabel tentu harus menyebarkan formulir, yang mana formulir tersebut berisi tentang data-data kepala sekolah, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga setelah semua formulir data tersebut sudah lengkap, barulah operator sekolah memiliki tugas untuk mengentrikan kedalam sistem Dapodik.

Penggunaan Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) merupakan salah satu langkah penting dalam pengelolaan data pendidikan di Indonesia. Di SMP Islam Al-Fatah Samarinda, DAPODIK berfungsi sebagai sistem informasi yang mengumpulkan dan mengelola data terkait siswa, tenaga pendidik, dan sarana prasarana. Kinerja operator dalam menggunakan DAPODIK sangat berpengaruh terhadap akurasi dan keandalan data yang dihasilkan. Sebagaimana yang tercantum dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa data yang akurat sangat penting untuk perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat dalam dunia pendidikan (Kemendikbud, 2021).

Pentingnya kinerja operator DAPODIK tidak dapat dipisahkan dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin institusi. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua sistem yang ada, termasuk DAPODIK, digunakan secara optimal. Dengan adanya strategi yang tepat, kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja operator dalam penggunaan DAPODIK. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rosita Sari dkk., yang menunjukkan bahwa dukungan dan bimbingan kepala sekolah dapat meningkatkan efektivitas penggunaan DAPODIK di sekolah (Sari, Ihsan, & Nasution, 2024). Penelitian ini berfokus kepada Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja operator terhadap penggunaan DAPODIK. Berbeda dengan penelitian sebelumnya tentang strategi kepala sekolah yang berfokus terhadap kinerja guru atau proses belajar mengajar.

Sebagai lembaga pendidikan yang telah menggunakan salah satu sistem teknologi informasi yaitu Dapodik, maka SMP Islam Al Fatah Samarinda memerlukan seorang



operator sekolah untuk menjalankan tugas-tugas sekolah khususnya dalam hal administrasi. Operator sekolah sebagai petugas khusus sekolah yang bertugas untuk mengisi, mengelola, dan menyimpan data yang berisikan aktivitas pendidikan di sekolah, mencakup pendataan pendidik, peserta didik, kelas, mata pelajaran, dan lain-lain. Maka, seorang operator sekolah pada era digital saat ini, secara efektif harus benar-benar menguasai tentang bagaimana menggunakan aplikasi DAPODIK. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana strategi kepala sekolah SMP Islam Al Fatah Samarinda dalam meningkatkan kinerja operator terhadap pengelolaan DAPODIK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan R. & Taylor S.J., penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, perilaku, atau tulisan dari subjek penelitian yang diamati (Zaini et al., 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Islam Al Fatah Samarinda, yang dipilih karena memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam meningkatkan kinerja operator. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dari data mentah. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat pola dan hubungan antara peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja operator terhadap pengelolaan DAPODIK.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik uji validitas, antara lain 1) Triangulasi Data: Menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengecek konsistensi informasi 2) Member Check: Memastikan validitas data dengan meminta konfirmasi dari responden terkait keakuratan informasi yang telah diperoleh; 3) Kredibilitas: Menjaga kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan mengumpulkan data secara mendalam dan terus menerus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis merupakan langkah awal serta aspek yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan. Perencanaan strategis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja operator terhadap penggunaan DAPODIK sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan data Pendidikan yang berguna pengambilan sebuah keputusan. Menurut Suyanto, perencanaan yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan data pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah harus melibatkan seluruh stakeholder, termasuk guru, operator, dan pihak pengelola sekolah, untuk merumuskan rencana yang komprehensif (Chasanah, 2020). Maka dalam konteks ini



kepala sekolah perlu merumuskan serta menetapkan perencanaan strategis guna meningkatkan kinerja operator terhadap penggunaan DAPODIK. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islam Al Fatah Samarinda dalam meningkatkan kinerja operator sekolah yaitu:

1. Analisis

Perencanaan strategis sebagai langkah awal yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islam Al Fatah Samarinda yaitu dengan melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) terhadap penggunaan Dapodik di sekolah. Dengan melakukan analisis ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, serta peluang dan ancaman yang mungkin dihadapi. Misalnya, jika ditemukan bahwa kurangnya pelatihan menjadi kelemahan, maka kepala sekolah dapat merencanakan program pelatihan yang terjadwal untuk meningkatkan kemampuan operator. Selanjutnya, kepala sekolah juga memperhatikan tantangan yang mungkin muncul. Misalnya, perubahan kebijakan dari pemerintah atau perkembangan teknologi yang cepat. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu bersikap fleksibel dan adaptif dalam menghadapi perubahan tersebut.

2. Sosialisasi

Langkah kedua, yaitu kepala sekolah melakukan sosialisasi sekaligus bermusyawarah mengenai rencana strategis yang telah disusun berdasarkan hasil analisis kepada seluruh pihak terkait kemudian kepala sekolah meminta berbagai masukan dan saran kepada seluruh pihak terkait. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran dan komitmen bersama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan begitu, seluruh elemen di SMP Islam Al-Fatah Samarinda dapat berkontribusi secara optimal dalam meningkatkan kinerja operator DAPODIK.

3. Penyusunan Program

Penyusunan program dalam meningkatkan kinerja operator yaitu meliputi penyusunan program atau jadwal pelatihan operator secara bertahap dan berkala, monitoring terkait hal-hal teknis kinerja operator, serta program evaluasi secara terstruktur. Dalam menjalankan program yang telah disusun, kepala sekolah juga mengembangkan jaringan kerjasama dengan pihak-pihak lain, seperti dinas pendidikan, lembaga penelitian, dan organisasi pendidikan lainnya. Dengan menjalin kerjasama, kepala sekolah dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya yang dapat mendukung pengelolaan data pendidikan yang lebih baik.

4. Penyusunan Anggaran

Langkah selanjutnya yaitu mengalokasikan sumber daya yang memadai. Kepala sekolah memastikan bahwa anggaran yang tersedia dapat digunakan untuk mendukung pelatihan, pengadaan perangkat keras dan lunak, serta kebutuhan lainnya yang mendukung penggunaan DAPODIK. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman, yang menunjukkan bahwa alokasi sumber daya yang tepat berkontribusi besar terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi pendidikan (Selvi, 2023).

Pelatihan, Pengembangan Kompetensi dan Bimbingan Teknis

Pelatihan dan pengembangan kompetensi merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kinerja operator DAPODIK. Kepala sekolah perlu merancang program



pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan agar operator dapat memahami dan menggunakan DAPODIK dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sulaiman, pelatihan yang berkualitas dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan operator dalam mengelola data pendidikan (Selvi, 2023).

Adapun strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islam Al-Fatah Samarinda terkait kinerja operator adalah dengan mengadakan pelatihan rutin setiap semester untuk semua operator. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis penggunaan DAPODIK, tetapi juga pemahaman mengenai pentingnya data dalam pengambilan keputusan pendidikan. Sebelum mengadakan pelatihan, kepala sekolah juga memastikan bahwa pelatihan yang diberikan relevan dengan kebutuhan operator. Oleh karena itu, survei atau wawancara dengan operator bisa dilakukan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Kemudian setelah melakukan survei dengan operator terkait kebutuhan operator, hasil survei tersebut dikomunikasikan dengan pemateri agar materi yang disampaikan relevan dengan apa yang menjadi kebutuhan. Dengan pendekatan yang berbasis kebutuhan, maka pelatihan akan lebih efektif dan berdampak langsung terhadap kinerja operator. Selain mengadakan pelatihan guna mengembangkan kompetensi operator secara rutin dan berkala, kepala sekolah juga secara intens mengikut sertakan operator sekolah setiap ada pelatihan ataupun bimbingan terkait peran operator sekolah.

Selain itu, kepala sekolah juga dapat mengundang narasumber dari Dinas Pendidikan atau ahli di bidang teknologi informasi untuk memberikan pelatihan. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih luas kepada operator tentang penggunaan DAPODIK. Penelitian oleh Hidayah menunjukkan bahwa keterlibatan ahli dalam pelatihan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri operator (Tajuddin, 2022).

Selanjutnya sekolah merancang program bimbingan yang sistematis dan terstruktur, sehingga operator dapat memahami dengan baik cara penggunaan DAPODIK. Bimbingan teknis dilakukan dalam bentuk workshop, seminar, atau pelatihan langsung di sekolah. Kepala sekolah SMP Islam Al-Fatah, mengundang narasumber dari Dinas Pendidikan atau pihak ketiga yang memiliki keahlian dalam penggunaan DAPODIK. Misalnya, workshop mengenai pemanfaatan fitur-fitur terbaru dalam DAPODIK dapat membantu operator untuk lebih memahami dan memanfaatkan sistem dengan baik dan terkait adanya pembaruan atau update pada sistem aplikasi DAPODIK.

Setelah pelaksanaan bimbingan teknis, kepala sekolah melakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa operator dapat menerapkan ilmu yang telah didapat. Tindak lanjut ini berupa sesi diskusi atau konsultasi secara berkala, di mana operator dapat mengajukan pertanyaan atau masalah yang dihadapi dalam penggunaan DAPODIK. Dengan cara ini, kepala sekolah dapat memastikan bahwa bimbingan teknis yang telah diberikan benar-benar berdampak positif terhadap kinerja operator.

Membangun Komunikasi Positif Dan Motivasi

Komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan operator sangat penting dalam meningkatkan kinerja penggunaan DAPODIK. Kepala sekolah perlu menciptakan saluran komunikasi yang terbuka dan transparan agar operator merasa didukung dan termotivasi. Menurut penelitian oleh Rahman, komunikasi yang baik dapat meningkatkan kolaborasi dan kepercayaan antar anggota tim di sekolah (Rachman, Humaeroh, Sari, & Mulyanto,



2023). Dengan meningkatkan motivasi, juga dapat memperkuat komitmen terhadap organisasi (Warna, Suratno, & Tiara, 2020). Atas dasar itu, maka kepala sekolah SMP Islam Al Fatah Samarinda senantiasa membangun komunikasi yang positif serta memberikan dorongan motivasi kepada operator sekolah sebagai upaya dalam menjaga kinerja operator.

Salah satu cara untuk memperkuat komunikasi adalah dengan mengadakan pertemuan rutin antara kepala sekolah dan operator. Dalam pertemuan ini, kepala sekolah dapat mendengarkan masukan dan keluhan dari operator terkait penggunaan DAPODIK. Dengan mendengarkan secara aktif, kepala sekolah dapat mengetahui tantangan yang dihadapi oleh operator dan memberikan solusi yang sesuai. Selain itu, kepala sekolah juga dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan komunikasi. Penggunaan aplikasi pesan instan atau platform komunikasi lainnya yang dapat memudahkan operator untuk berkomunikasi dengan kepala sekolah dan rekan-rekan mereka.

Kepala sekolah juga memberikan umpan balik yang konstruktif kepada operator. Dengan memberikan umpan balik yang jelas dan terperinci, operator dapat memahami area yang perlu diperbaiki dan merasa dihargai atas kontribusi mereka. Umpan balik yang positif dapat meningkatkan motivasi operator untuk bekerja lebih baik dalam penggunaan DAPODIK.

Kepala sekolah juga menciptakan budaya komunikasi yang positif di sekolah. Dengan mendorong diskusi terbuka dan saling menghargai, operator akan merasa lebih nyaman untuk berbagi ide dan pengalaman mereka. Budaya komunikasi yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan mendukung peningkatan kinerja operator dalam penggunaan DAPODIK.

Selain itu, kepala sekolah juga dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan komunikasi. Penggunaan aplikasi pesan instan atau platform komunikasi lainnya yang dapat memudahkan operator untuk berkomunikasi dengan kepala sekolah dan rekan-rekan mereka. Hal ini tidak hanya mempercepat aliran informasi, tetapi juga menciptakan rasa kebersamaan di antara anggota tim. Dengan adanya teknologi, kepala sekolah dapat dengan mudah mengirimkan pengumuman penting, berbagi dokumen, atau bahkan melakukan video conference untuk membahas isu-isu yang lebih kompleks.

Kepala sekolah juga memberikan umpan balik yang konstruktif kepada operator. Dengan memberikan umpan balik yang jelas dan terperinci, operator dapat memahami area yang perlu diperbaiki dan merasa dihargai atas kontribusi mereka. Umpan balik yang positif dapat meningkatkan motivasi operator untuk bekerja lebih baik dalam penggunaan DAPODIK. Misalnya, jika seorang operator berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, kepala sekolah dapat memberikan apresiasi secara langsung, baik melalui pesan pribadi maupun dalam forum pertemuan. Hal ini akan mendorong operator lainnya untuk berusaha lebih baik.

Kepala sekolah juga menciptakan budaya komunikasi yang positif di sekolah. Dengan mendorong diskusi terbuka dan saling menghargai, operator akan merasa lebih nyaman untuk berbagi ide dan pengalaman mereka. Budaya komunikasi yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan mendukung peningkatan kinerja. Kepala sekolah dapat mengadakan sesi brainstorming di mana semua anggota tim, termasuk operator, dapat menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka tanpa merasa



takut akan kritik.

Kepala sekolah juga perlu menekankan pentingnya komunikasi non-verbal. Seringkali, pesan yang disampaikan melalui bahasa tubuh dan ekspresi wajah bisa lebih kuat daripada kata-kata itu sendiri. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memberikan contoh yang baik dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal. Ketika kepala sekolah menunjukkan sikap terbuka dan ramah, operator akan lebih merasa nyaman untuk berinteraksi.

Kepala sekolah juga harus peka terhadap kebutuhan emosional operator. Terkadang, masalah pribadi atau tekanan di luar pekerjaan dapat memengaruhi kinerja seseorang. Dengan menunjukkan empati dan dukungan, kepala sekolah dapat membantu operator merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk bekerja lebih baik.

Dalam kesimpulannya, komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan operator adalah kunci untuk meningkatkan kinerja penggunaan DAPODIK. Dengan menciptakan saluran komunikasi yang terbuka, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membangun budaya komunikasi yang positif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa operator merasa didukung dan termotivasi. Melalui upaya bersama, sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan menciptakan lingkungan yang lebih baik di sekolah bagi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan siswa.

Penyediaan Dukungan Fasilitas

Penyediaan dukungan fasilitas merupakan faktor sangat penting dalam meningkatkan kinerja operator. Tanpa adanya fasilitas atau perangkat yang memadai maka kinerja operator akan kurang maksimal. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa semua fasilitas yang diperlukan untuk penggunaan Dapodik tersedia dan dalam kondisi baik. Menurut penelitian oleh Nuraini (2022), fasilitas yang memadai dapat berkontribusi signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi pendidikan (Sinaga, Purba, & Rangkuti, 2023). Oleh karena itu, kepala sekolah sebisa mungkin berupaya untuk dapat memenuhi kebutuhan terkait fasilitas yang mendukung kinerja operator.

Salah satu fasilitas yang harus disediakan adalah perangkat keras, seperti komputer, laptop, printer, dan perangkat jaringan yang memadai. Kepala sekolah harus memastikan bahwa setiap operator memiliki akses ke komputer yang berfungsi dengan baik dan terhubung ke internet. Pengadaan perangkat yang baik sangat penting, karena perangkat keras yang berkualitas akan mendukung kelancaran proses pengolahan data. Selain itu, penggunaan perangkat yang modern dan efisien dapat meningkatkan motivasi kerja operator, sehingga mereka dapat melakukan tugasnya dengan lebih baik.

Selain perangkat keras, kepala sekolah juga perlu menyediakan perangkat lunak yang diperlukan untuk mendukung penggunaan DAPODIK. Misalnya, aplikasi pengolahan data yang memudahkan operator dalam mengelola data siswa dan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya perangkat lunak yang sesuai, diharapkan operator dapat bekerja lebih efisien dan mengurangi kesalahan dalam pengelolaan data. Pelatihan penggunaan perangkat lunak juga sangat penting, agar operator dapat memaksimalkan fungsi dari aplikasi yang telah disediakan.

Fasilitas pendukung lainnya adalah ruang kerja yang nyaman dan kondusif bagi operator. Kepala sekolah berusaha menciptakan lingkungan kerja yang mendukung,



seperti ruang kerja yang tenang, serta akses terhadap sumber daya informasi yang diperlukan. Lingkungan kerja yang baik akan mengurangi stres dan meningkatkan konsentrasi, sehingga operator dapat bekerja dengan lebih produktif. Penataan ruang kerja yang baik, dengan pencahayaan yang cukup dan ventilasi yang baik, juga dapat berkontribusi pada kenyamanan operator.

Kepala sekolah juga perlu memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja. Penyediaan fasilitas kesehatan, seperti kotak P3K dan akses terhadap layanan kesehatan, menjadi penting untuk menjaga kesejahteraan operator. Dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja, kepala sekolah tidak hanya meningkatkan kinerja operator, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan staf.

Di era digital saat ini, akses terhadap teknologi informasi yang memadai juga menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kinerja operator. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa jaringan internet yang digunakan stabil dan cepat, sehingga operator dapat mengakses DAPODIK dan sumber informasi lainnya tanpa hambatan. Investasi dalam teknologi informasi, seperti pembaruan jaringan dan perangkat keras, akan memberikan dampak positif dalam jangka panjang.

Selain itu, penting bagi kepala sekolah untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap fasilitas yang disediakan. Dengan melakukan evaluasi, kepala sekolah dapat mengetahui apakah fasilitas yang ada sudah memenuhi kebutuhan operator atau perlu ditingkatkan. Proses evaluasi ini dapat melibatkan umpan balik dari operator, sehingga keputusan yang diambil lebih tepat sasaran.

Dalam upaya meningkatkan kinerja operator DAPODIK di SMP Islam Al-Fatah Samarinda, kepala sekolah juga dapat menggandeng pihak ketiga, seperti perusahaan teknologi atau lembaga pendidikan, untuk mendapatkan dukungan dalam penyediaan fasilitas. Kerjasama ini dapat berupa pelatihan, pengadaan perangkat, atau konsultasi dalam pengelolaan data. Dengan melibatkan pihak luar, kepala sekolah dapat memanfaatkan sumber daya tambahan yang dapat mendukung pengembangan fasilitas yang ada.

Dengan demikian, penyediaan dukungan fasilitas yang baik akan berkontribusi pada peningkatan kinerja operator DAPODIK di SMP Islam Al-Fatah Samarinda. Melalui komitmen dan kerja sama semua pihak, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah ini dapat terus meningkat, memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat.

Controlling dan Monitoring

Controlling dan *monitoring* merupakan aspek penting dalam meningkatkan kinerja operator. Kepala sekolah harus memiliki sistem pemantauan yang efektif untuk memastikan bahwa penggunaan Dapodik berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Supriyadi, monitoring yang baik dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah sejak dini dan mengambil tindakan yang diperlukan (Kania, 2024).

Salah satu yang dilakukan untuk memonitoring adalah dengan menetapkan jadwal rutin untuk memeriksa data yang dimasukkan ke dalam Dapodik. Kepala sekolah dapat mengadakan rapat bulanan untuk mengevaluasi kemajuan penggunaan DAPODIK oleh operator. Dalam rapat ini, kepala sekolah dapat meminta laporan dari operator mengenai



kendala yang dihadapi dan solusi yang telah diterapkan. Dengan adanya forum diskusi ini, operator merasa didukung dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Kepala sekolah juga melibatkan guru dan staff lainnya dalam proses monitoring. Dengan melibatkan lebih banyak pihak, diharapkan akan tercipta suasana kerja yang kolaboratif, di mana semua elemen sekolah saling mendukung dalam penggunaan Dapodik. Misalnya, guru dapat membantu operator dalam mengumpulkan data siswa dan kegiatan pembelajaran yang diperlukan untuk Dapodik.

Terkait pengontrolan dan pengawasan yaitu dengan mendokumentasikan dengan baik mengenai hasil pengawasan. Dokumentasi ini penting untuk mengevaluasi perkembangan kinerja operator dari waktu ke waktu. Dengan adanya data yang jelas, kepala sekolah dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk meningkatkan kinerja operator Dapodik.

Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa strategi yang telah diterapkan dalam meningkatkan kinerja operator berjalan dengan baik. Kepala sekolah perlu melakukan pengawasan secara berkala untuk memastikan bahwa semua prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan diikuti oleh operator.

Salah satu metode pengawasan yang diterapkan adalah dengan melakukan audit data secara berkala. Kepala sekolah dapat membentuk tim audit yang terdiri dari guru dan staff lainnya untuk memeriksa keakuratan data yang dimasukkan ke dalam Dapodik. Dengan melakukan audit ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kesalahan atau ketidaksesuaian data yang perlu diperbaiki.

Evaluasi juga merupakan bagian penting dari proses pengawasan. Kepala sekolah mengevaluasi kinerja operator berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam evaluasi ini, kepala sekolah dapat menggunakan data kuantitatif, seperti jumlah data yang berhasil diinput, serta data kualitatif, seperti umpan balik dari guru dan staff mengenai kinerja operator.

Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk memberikan penghargaan kepada operator yang berprestasi, maupun untuk merencanakan pelatihan tambahan bagi operator yang masih membutuhkan peningkatan kemampuan. Data dari penelitian menunjukkan bahwa penghargaan dapat meningkatkan motivasi kerja operator (Warna et al., 2020). Dengan memberikan penghargaan, diharapkan operator akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Pengawasan dan evaluasi harus dilakukan secara transparan dan objektif. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa semua pihak memahami proses pengawasan dan evaluasi yang dilakukan. Dengan demikian, akan tercipta suasana kerja yang kondusif dan mendukung peningkatan kinerja operator Dapodik di SMP Islam Al-Fatah Samarinda.

SIMPULAN

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja operator



DAPODIK di SMP Islam Al-Fatah Samarinda mencakup perencanaan strategis, pelatihan dan pengembangan kompetensi dan bimbingan secara teknis, membangun komunikasi positif dan motivasi, penyediaan dukungan fasilitas yang memadai, kontroling dan monitoring serta pengawasan dan evaluasi. Dengan menerapkan strategi ini secara efektif, diharapkan kinerja operator dapat meningkat dan data yang dihasilkan dari DAPODIK dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin institusi memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan DAPODIK. Dengan komitmen yang tinggi dan pendekatan yang sistematis, kepala sekolah dapat memastikan bahwa operator memiliki semua yang mereka butuhkan untuk sukses. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki pemimpin yang aktif dan mendukung memiliki kinerja yang lebih baik dalam penggunaan sistem informasi.

Peningkatan kinerja operator DAPODIK bukan hanya tanggung jawab operator itu sendiri, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara kepala sekolah, pihak manajemen, dan seluruh warga sekolah. Dengan kerjasama yang baik, SMP Islam Al-Fatah dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan menghasilkan data yang akurat untuk pengembangan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, S. N. (2020). Kompetensi Managerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 9 Purworejo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 5(1), 84–103.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Hasanah, N., Ardiansyah, M., Mus, S., Pendidikan, A., Pendidikan, F. I., & Makassar, U. N. (2024). *Jiic : Jurnal Intelek Insan Cendikia Vol : 1 No : 6 , Agustus 2024 Main Duties And Functions Of School Operators In Managing The Dapodik System At Sd Negeri Rajawali Kota Jiic : Jurnal Intelek Insan Cendikia Vol : 1 No : 6 , Agustus 2024*. 2451–2460.
- Kania, N., & Majalengka, U. (2024). *PERENCANAAN PENDIDIKAN Konsep dan Praktik Terbaik*. (February).
- Kurniawan, M. A. (2024). KEBIJAKAN PESANTREN DALAM PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hidayat Magelang. *Edum Journal*, 7(1), 160-181.
- Kurniawan, M. A., & Fitria, D. (2024). Use of SWOT Analysis Strategy in Developing School Quality at SD Negeri Hegarsari 02 Bogor. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), 913-918.
- Mendikbud RI. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2015 tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan, (2015) Data Pokok Pendidikan*. 14.
- Muh. Alif Bahar. (n.d.). *Manajemen Strategis Ekspansi Internasional Untuk Bisnis*.
- Muhammad Munawir Pohan. (2018). Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dan Pemimpin Pendidikan. *Jurnal ANSIRU PAI Vol. 3 N o. 1. Januari–Juni*, 82–91.
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*,



- 2(2), 167–175. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>
- Permendiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*.
- Presiden, K. K. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 19(8), 159–170.
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1024–1033.
- Sari, R., Ihsan, M., & Nasution, Y. A. (2024). Analisis Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi Peserta Didik SDIT Asy Syaamil Tahun Pelajaran 2023/2024. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 243–258.
- Selvi, N. (2023). Pengaruh Kinerja Operator Sekolah Dalam Pengelolaan Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Terhadap Kualitas Kerja Sekolah Di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.
- Sinaga, E. J., Purba, S., & Rangkuti, I. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas SIM di SD Swasta Santa Lusia Sei Rotan. *Journal of Information System and Education Development*, 1(3), 47–52.
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Sulastri, K. H. (2021). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Membina Budaya Religius Pada Peserta Didik Dimasa Pandemi Covid 19 Di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Tajuddin, L. (2022). *Efektivitas Teknik Assertive Training Dalam Menangani Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Xi Di SMAN 6 Palopo*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Warna, E., Suratno, S., & Tiara, T. (2020). Pengaruh upah kerja, penghargaan dan lingkungan kerja terhadap motivasi kerja Guru Ekonomi di SMA Negeri Se Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 354–369.
- Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

